

Karakteristik Pasien dan Gambaran Klinis Dermatitis Kontak Iritan

Ilham Muhammad Ridwan ^{*}, Deis Hikmawati, R Kince Sakinah

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ilhamridwan1209@gmail.com, deis.unisba.ac.id, r.kince.sakinah@gmail.com

Abstract. Irritant Contact Dermatitis (ICD) is a skin condition that arises due to contact with chemical substances. It is one of the most common skin diseases in society as a result of daily activities, especially in the workplace. Contact dermatitis is categorized into irritant contact dermatitis (ICD) and allergic contact dermatitis (ACD). Irritant Contact Dermatitis is a local inflammatory response that occurs when chemicals or physical factors directly cause cytotoxic damage to the skin. It is influenced by two risk factors: endogenous factors such as age, gender, skin location, history of atopy, genetics, and exogenous factors such as occupation. This study aims to analyze the characteristics of patients and the clinical presentation of irritant contact dermatitis. This descriptive retrospective study was conducted at RSAI Islam Bandung from 2019-2024 with a sample of 63 patients. Data were obtained from medical records including characteristics such as age, gender, occupation, predilection sites, and subjective and objective complaints. The data were analyzed using univariate analysis. The results showed that the majority of patients were in the Late Adult group (36-45 years) (32%), females (65%), housewives (35%), with hands being the most affected area (42%), subjective complaints of itching (83%), and objective complaints of erythema (45%).

Keywords: *Contact Dermatitis (CD), Allergic Contact Dermatitis (ACD), Irritant Contact Dermatitis (ICD).*

Abstrak. Le Dermatitis kontak (DK) adalah suatu kondisi kulit yang timbul akibat kontak dengan zat kimia. Dermatitis juga merupakan salah satu jenis penyakit kulit yang umum terjadi dalam masyarakat sebagai dampak dari kegiatan sehari-hari, terutama di lingkungan kerja. Kategori DK terbagi menjadi dermatitis kontak iritan (DKI) dan dermatitis kontak alergi (DKA). Dermatitis Kontak Iritan merupakan respon inflamasi lokal yang terjadi ketika zat kimia atau faktor fisik menyebabkan kerusakan sitotoksik secara langsung pada kulit. Dipengaruhi oleh 2 faktor risiko yaitu faktor endogen seperti usia, jenis kelamin, lokasi kulit, riwayat atopi, genetik dan faktor eksogen seperti pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pasien dan gambaran klinis dermatitis kontak iritan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif, yang dilakukan di RSAI Islam Bandung tahun 2019–2024 dengan jumlah sampel 63 pasien. Data diperoleh dari rekam medis berupa karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, predileksi dan keluhan subjektif dan keluhan objektif. Data dianalisis dengan uji univariat. Hasil Penelitian menunjukan pasien terbanyak pada kelompok Dewasa Akhir (36–45) (32%), perempuan (65%), Ibu Rumah Tangga (IRT) (35%), tangan (42%), keluhan subjektif berupa gatal gatal (83%) dan keluhan objektif berupa eritema (45%).

Kata Kunci: *Dermatitis Kontak (DK), Dermatitis Kontak Alergi (DKA), Dermatitis Kontak Iritan (DKI).*

A. Pendahuluan

Dermatitis kontak (DK) merupakan suatu kondisi terjadinya reaksi peradangan pada kulit yang diakibatkan karena terdapat adanya kontak secara langsung dengan bahan yang bersifat iritan ataupun bahan yang bersifat alergen. Dermatitis kontak dapat dibedakan menjadi dua yaitu dermatitis kontak iritan (DKI) dan dermatitis kontak alergi (DKA) (1)

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, prevalensi DKI menduduki peringkat keempat dengan tingkat sekitar 10%. Data dari survei tahunan mengenai penyakit pekerjaan dalam populasi pekerja menunjukkan bahwa 80% di antaranya mengalami DKI. (2) Kejadian DK di negara-negara berpenghasilan rendah, seperti di Asia Tenggara, wilayah ini mencatat tingkat prevalensi yang relatif tinggi untuk DKI. (3) Hasil studi epidemiologi di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 97% dari 389 kasus terkait dengan DK. Dalam kategori tersebut, sekitar 66,3% merupakan DKI, sementara 33,7% lainnya merupakan DKA. (4) Setidaknya terdapat 14 provinsi yang memiliki prevalensi kasus dermatitis tertinggi, dan salah satunya ada di Jawa Barat. Di Provinsi Jawa Barat prevalensi dermatitis mencapai angka sebesar 92,7%. (5)

Dermatitis Kontak Iritan merupakan respon inflamasi lokal yang terjadi ketika zat kimia atau faktor fisik menyebabkan kerusakan sitotoksik secara langsung pada kulit. (6) Kondisi patogenesis DKI diawali dengan adanya kerusakan pada keratinosit yang kemudian menyebabkan adanya pelepasan sinyal yang dapat mengakibatkan adanya perekrutan sel sel inflamasi. (7) Terdapat beberapa dampak merugikan yang dapat menimpa individu pasien yang terkena DKI, mulai dari menurunnya kualitas hidup, kehilangan pekerjaan dan berujung pengangguran yang akhirnya juga dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. (8)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk.¹ didapatkan data yang menyebutkan terdapat 44 subjek, sekitar (31,4%) yang mengalami DKI dengan rentang usia 26-45 taun, berdasarkan pekerjaan terdapat 44 subjek, sekitar (31,4%) yang mengalami DKI itu dialami oleh Ibu rumah tangga, sedangkan penyebab DKI terbanyak itu ada pada penggunaan pembersih wajah dan juga kosmetik dengan jumlah 51 subjek, sekitar (32,1%), manifestasi yang paling banyak dialami pasien DKI yaitu ada dengan eritema dengan jumlah 315 subjek sebanyak (35%), diikuti dengan papul sebanyak 157 subjek dengan presentasi (17,5%). (9)

Berdasarkan hasil penelitian Gabriel Rio, dkk. (1) didapatkan data yang menyebutkan. Dari data semua pasien, keluhan terbanyak yang dilaporkan adalah rasa gatal, yang dialami oleh 77 pasien (41,4%), sementara untuk eritema ada 54 pasien dengan (29%). Lesi paling sering terjadi ada dibagian tangan, manifestasi klinis yang paling umum adalah eritema, dalam analisis distribusi jenis pekerjaan, terlihat bahwa kelompok pekerja swasta merupakan yang paling banyak terkena dampak DKI. (10)

Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut, maka peneliti ingin melakukan pembaharuan terhadap penelitian terdahulu dengan melihat gambaran klinis yang ada pada pasien DKI dari segi keluhan subjektif dan objektif, kemudian melihat tujuan dari program studi Fakultas Kedokteran Unisba yang salah satunya berfokus terhadap kesehatan di bidang industri dan salah satunya ialah DKI, maka peneliti mengambil judul penelitian “Karakteristik Pasien Dan Gambaran Klinis Dermatitis Kontak Iritan Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RS Al Islam”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah prevalensi DKI di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung?
2. Bagaimana gambaran karakteristik pasien DKI berdasarkan usia di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung?
3. Bagaimana gambaran karakteristik pasien DKI berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung?
4. Bagaimana gambaran karakteristik pasien DKI berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung?
5. Bagaimana gambaran karakteristik pasien DKI berdasarkan predileksi di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung?

B. Metode

Peneliti Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif untuk memperlihatkan gambaran klinis dan karakteristik pasien dermatitis kontak iritan. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung periode Januari 2019-september 2024. Populasi terjangkau pada

penelitian ini adalah pasien yang di diagnosis DKI di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung periode Januari 2019-September 2024 yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak terpengaruh kriteria eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pasien yang didiagnosis DKI di RS Al Islam Bandung yang memiliki data rekam medis berupa: usia, jenis kelamin, pekerjaan, predileksi, dan keluhan subjektif serta objektif. Jumlah sampel yang didapatkan untuk penelitian ini sebanyak 63 pasien.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan tabel *excel*. Data yang telah diperoleh lalu disajikan dalam bentuk tabel dan disertai penjelasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prevalensi Dermatitis Kontak Iritan berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Bayi dan balita (<5 tahun)	0	0%
Anak Anak (5-9 tahun)	0	0%
Remaja (10-18 tahun)	4	6%
Dewasa (19-59)	42	67%
Lansia Awal (>60 tahun)	17	27%
Total	63	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia pada pasien DKI di RS Al Islam Bandung Periode Januari 2019-September 2024, jumlah paling banyak itu berada pada usia dewasa (19-59) dengan jumlah sebanyak 42 pasien dan jumlah paling sedikit itu berada pada rentang usia remaja (10-18) yaitu terdapat 4 sampel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawadah RA, Fairuz, dan Kalsum U mengenai kejadian DKI pada pekerja TPA Talang Gulo Kota Jambi dilakukan penelitian pada Juni 2023 sampai Juni 2024 didapatkan sampel berjumlah 121 sampel dimana hasil sampel menunjukan insidensi terbanyak terjadi pada usia dewasa, yaitu terdapat 107 sampel.(11) Sejumlah besar usia pasien DKI terjadi pada usia produktif. Hal tersebut dapat terjadi karena pada kelompok usia produktif cenderung lebih aktif sehingga akan berada pada kondisi lebih sering terpapar bahan iritan ataupun alergen karena aktivitas sehari-hari ataupun akibat dari pekerjaan.(21) Seiring bertambahnya usia, kulit mengalami kondisi penurunan secara fungsional, hal tersebut dapat terjadi diakibatkan karena beberapa faktor dimulai terjadi perubahan secara struktural ataupun morfologis, hal tersebut mencakup karena terjadinya penipisan pada struktur epidermis, hilangnya kemampuan elastisitas kulit, serta menurun nya jumlah kelenjar sebaceous.(22)

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jimah CT, Toruan VML, Nurgroho H. tentang karakteristik dan manajemen DK di pelayanan kesehatan primer samarinda pada tahun 2018, didapatkan sampel 120 pasien, kasus terbanyak terjadi pada rentang usia 6–11 tahun sebanyak 32 orang (26,7%).(12)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prevalensi Dermatitis Kontak Iritan berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Jumlah	Persentase
Laki-laki	22	35%

Gender	Jumlah	Persentase
Perempuan	41	65%
Total	63	100%

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui jumlah kejadian DKI di RS Al Islam Bandung periode Januari 2019-September 2024. Kasus paling banyak ditemukan itu pada perempuan dengan jumlah 41 pasien dan pada laki laki 22 pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitasari D, Akbar H, Sutriawan A, dan Magdalena H mengenai Analisis Jenis kelamin, dan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Barat pada tahun 2022 dari jumlah 50 sampel ditemukan 34 sampel (68%) dengan kelamin perempuan.(13)

Terdapat hasil penelaitian lain yang sejalan dilakukan oleh Angreini, dkk. mengenai Karakteristik Pasien DKI dan DKA di Puskesmas Tarowang Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022- 2023. Ditemukan data pasien DKI berjumlah 133 data menunjukkan insidensi lebih sering terjadi pada perempuan dengan jumlah 91 pasien (69%).(16) Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada wanita terdapat kecenderungan aktivitas sehari-hari seperti mencuci pakaian, penggunaan kosmetik, memasak, serta eksposur lingkungan yang lebih tinggi, dimana hal tersebut dapat meningkatkan risiko terpapar nya dari agen agen yang dapat menstimulus terjadinya DKI.(23)

Tetapi hasil penelitian pada jenis kelamin ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nengsih SS, Alim A dan Gafur A mengenai gambaran kejadian dermatitis tahun 2019 bahwa dari 118 orang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 67 orang sedangkan 51 orang sisanya adalah perempuan.(14)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prevalensi Dermatitis Kontak Iritan berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	9	14%
Ibu Rumah Tangga	22	35%
Karyawan Swasta	16	25%
PNS	7	11%
Lainnya	9	14%
Total	63	100%

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui jumlah kejadian DKI di RS Al Islam Bandung periode Januari 2019-September 2024. Ditemukan hasil jumlah paling banyak ditemukan pada IRT dengan jumlah 22 pasien, dan paling sedikit terjadi pada PNS dengan jumlah 7 pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting E, Damayanti, Fetarayani D, dan Hidayati AF mengenai *Contact Dermatitis in Tetriary Hospital*, pada penelitian ini ditemukan 44 sampel dari 140 sampel pasien DKI itu berasal dari pekerjaan IRT.(15)

Salah satu pekerjaan yang rentan terkena DKI itu ada pada IRT, hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa pekerjaan rumah yang melibatkan kontak dengan bahan kimia, salah satunya pada saat mencuci, ada kondisi kontak dengan detergen yang memungkinkan paparan terus menerus dapat mengakibatkan resiko terkena penyakit kulit seperti DKI dapat terjadi.(20)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prevalensi Dermatitis Kontak Iritan berdasarkan Predileksi

Predileksi	Jumlah Kasus	Persentase
Seluruh Tubuh	0	0%
Tangan	31	42%
Kaki	28	38%
Wajah	12	16%
Bokong	0	0%
Dada	2	3%
Selangkangan	0	0%
Punggung	0	0%
Perut	1	1%
Total Kasus	74	100%

Dari tabel 4 diatas, Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah kejadian berdasarkan predileksi DKI di RS Al Islam Bandung periode Januari 2019-September 2024. Jumlah paling banyak ditemukan di area tangan, sedangkan jumlah paling sedikit berada pada perut. Hal tersebut dapat terjadi karena lokasi lesi biasanya banyak ditemukan pada bagian area kulit yang tidak tertutupi pakaian dan sering digunakan untuk aktivitas sehari-hari atau bekerja sehingga menyebabkan kontak baik dengan bahan alergen ataupun iritan, dan bagian tersering yang menjadi lokasi predileksi itu terdapat pada bagian lengan dan juga kaki.(17)

Bagian organ tubuh yang memiliki kemungkinan seringnya terpapar DKI itu ada pada bagian telapak tangan, hal tersebut dapat terjadi karena telapak tangan menjadi bagian organ tubuh yang paling banyak digunakan dalam pekerjaan sehari-hari sehingga sering adanya kontak berulang dengan bahan kimia yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya DKI.(18)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angreini AG, Nurely N, Arifin AF, dan Abdi DA mengenai Karakteristik Pasien DKI dan DKA di Puskesmas Tarawang Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022-2023. Ditemukan hasil terdapat 70 sampel dari total 133 sampel mengalami kejadian penyakit DKI, predileksinya berada dibagian lengan.(16)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keluhan Utama

Keluhan Subjektif	Jumlah Kasus	Persentase
Gatal-Gatal	56	77%
Perih	8	8%
Kulit Kering	6	6%
Total	70	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keluhan Utama Objektif

Keluhan Objektif	Jumlah Kasus	Persentase
Eritema	50	45%
Macula	27	24%
Papula	27	24%
Erosi	8	7%
Total Kasus	112	100%

Berdasarkan hasil tabel 5 dan 6 diatas. dapat diketahui jumlah keluhan subjektif dan objektif kejadian DKI di RS Al Islam Bandung periode Januari 2019-September 2024. Hasil keluhan subjektif paling banyak itu terjadi adanya kondisi gatal gatal, dan keluhan objektif paling banyak itu terdapat eritema.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Debi NKYA, Praharsini, Suryawati N juga mengenai karakteristik DK di desa Belaga pada tahun 2017 dengan hasil penelitian menunjukan bahwa 50 sampel mengalami keluhan gatal gatal.(19) Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ginting E, Damayanti, Fetarayani D, dan Hidayati AF mengenai Contact Dermatitis in Tertiary

Hospital, pada penelitian ini ditemukan terdapat 315 sampel mengalami eritema dan makula dari total 899 sampel.(15)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa prevalensi DKI di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung adalah sebanyak 63 kasus. Prevalensi DKI berdasarkan usia di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung paling banyak terjadi pada usia dewasa akhir (26-45 tahun). Prevalensi DKI berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung paling banyak terjadi pada perempuan.

Prevalensi DKI berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung paling banyak diderita oleh ibu rumah tangga. Serta, prevalensi DKI berdasarkan predileksi di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS Al Islam Bandung mayoritas muncul di area tangan keluhan utama subjektif dan objektif berupa gatal-gatal dan munculnya eritema.

Daftar Pustaka

- Sholeha M, Sari RE, Hidayati F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Dermatitis Kontak Pada Pemulung di TPA Talang Gulo Kota Jambi 2021.2021 Des;2(2):82-93.
- Isro H, Erlinawati, Rizky RL. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dermatitis Kontak Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Desa Pantai Raja Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. 2020;1(4):11-6.
- Wijaya MA, Habibi J, Ida S, Darmawansyah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja steam di Kota Bengkulu. Buletin Kedokteran dan Kesehatan Prima. 2022;1(2):57-61.
- E. Ginting, D. Damayanti, D. Fetarayani, and A. N. Hidayati, "Contact Dermatitis in Tertiary Hospital: A 2-year Retrospective Study," *Berk. Ilmu Kesehat. Kulit dan Kelamin*, 2021;129(3):88-92.
- Almaida P, Adha MZ, Bahri S. Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak Dan Frekuensi Kontak Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Cuci Mobil Di Kecamatan Bojongsari. 2022 Agu;6(2):1757-62.

- Cheyri LE. Irritant Contact Dermatitis: Mechanisms to Repair. *J Clin Exp Dermatol Res*. 2014;5(6):2-8.
- Nedorost ST. Irritant Dermatitis. Kang S, Amagai M, Bruckner AL, Enk AH, Margolis DJ, McMichael AJ, dkk. *Fitzpatrick's dermatology edisi ke 9*. New York: McGraw Hill; 2019:416-24.
- Dietz JB, Menne T, Meyer HW, Viskum S, Friis UA. Incidence rates of occupational contact dermatitis in Denmark between 2007 and 2018: A population-based study. 2021 Apr;421-8.
- Ginting E, Damayanti, Fetarayani D, Hidayati NA, Damayanti. Contact Dermatitis In Tertiary Hospital: A 2-Year Retrospective Study. *Periodical of Dermatology and Venereology*. 2021 Agu;33(2):88-92.
- Widipriyatama Gr, Damayanti, Dewanti L, Anggraeni S. Clinical Profile Of Contact Dermatitis Patients At The Allergy-Immunology Division Of Dermatology And Venereology Outpatient Clinic. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*. 2023 Jul 31;35(2):100-6.
- Marwadah RA, Kalsum U. Faktor Penyebab yang Paling Dominan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja di TPA Talang Gulo Kota Jambi, 2024;24(3):2383-4.
- Tan Ch, Rasool S, Johnston Ga. Contact Dermatitis: Allergic And Irritant. *Clin Dermatol*. 2014;32(1):116-24.
- Novitasari D, Akbar H, Sutriyawan A, Riswan, Magdalena H. Analisis jenis kelamin, riwayat alergi, dan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis di wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat. *J Keperawatan Cikini*. 2023;4(1):40-5.
- Nengsih SS, Alim A GA. Gambaran kejadian dermatitis (studi deskriptif dermatitis di Puskesmas Layang Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *J Heath Community Empower*. 2019;2(1):103-14.
- Ginting E, Damayanti, Fetarayani D, Hidayati NA, Damayanti. Contact Dermatitis In Tertiary Hospital: A 2-Year Retrospective Study. *Periodical of Dermatology and Venereology*. 2021 Agu;33(2):88-92.
- Angreini AG, Waspodo N, Arifin AF, Abdi DA. Karakteristik Pasien Dermatitis Kontak (Iritan dan Alergi) di Puskesmas Tarawang Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022-2023. 2024 Okt;24(3):2043-4
- Pratiwi NK, Saftarina F. Penatalaksanaan holistik pasien Tn.a usia 42 tahun dengan dermatitis kontak akibat kerja. *Med Prof J Lampung Univ*. 2023;13:416-22.
- Novena OD, Ariana NGP. Pruritus Dan Modalitas Terapi Terkini. 2021;12(30):696.
- Sholeha M, Sari RE, Hidayati F. Fakto Faktor Yang Brhunugan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pemulung di TPA Talang Gulo Kota Jambi 2021. 2021 Des;2(2):82-93.
- Sunaryo Y, Kapantow MG. Profil dermatitis kontak di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RSUP Prof Dr . R . D . Kandou Manado. 2014.
- Jimah CT, Toruan VML, Nurgroho H. Karakteristik dan Manajemen Dermatitis Kontak Di Pelayanan Kesehatan Primer Samarinda. *J Kec Mulawarman*. 2020 Sep;7(2):21-9.

- Yanti P, Allo AA. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pedagang Ikan di Pasar Sentral Kota Sorong Papua Barat. 2022 Okt;1(3):82.
- Jannah R, Kurniawan R, Nora S. Prevalensi Penderita Dermatitis Kontak Di Poli Kulit Dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh Periode Tahun 2018. Jurnal Abulyatama. 2020 Apr 20;2(2):1-10.
- Tiara Oktaviani, Riri Risanti. Karakteristik Pekerja Industri Tekstil yang Terdiagnosis Kanker di Purwakarta. Jurnal Riset Kedokteran. 2022 Dec 21;101–6.
- Hildan Hadian, Sadeli Masria. Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 di Rumah Sakit X. Jurnal Riset Kedokteran. 2022 Jul 9;51–6.
- Natasya Artha Putri, Mia Yasmina Andrarini, Lisa Adhia Garina. Karakteristik Klinis Dermatitis Atopik di RS Muhammadiyah Bandung Tahun 2020-2022. Jurnal Riset Kedokteran [Internet]. 2024 Jul 31;4(1):31–8. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/3768>